

ANALISIS INTERNAL CONTROL UNTUK MENCEGAH TERJADINYA FRAUD PADA UMKM TOQINA BAKERY

Syairil Gibrani^{1*}, Yulifah Awaliyah²

¹Universitas Nusa Putra

syairil.gibrani_ak22@nusaputra.ac.id

yulifah.awaliyah_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan internal control pada UMKM Toqina Bakery dalam upaya mencegah terjadinya fraud. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Toqina Bakery belum menerapkan beberapa komponen internal control, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta kurangnya pemantauan yang menyeluruh dan juga masih terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan internal control yang dapat memicu terjadinya fraud, seperti kurangnya pemisahan tugas, otorisasi yang belum memadai, serta monitoring dan evaluasi yang belum optimal dan kurangnya sikap profesionalisme. Oleh karena itu, disarankan agar UMKM Toqina Bakery dapat meningkatkan efektivitas penerapan internal control untuk mencegah terjadinya fraud di masa mendatang.

Kata kunci: *pengendalian internal, fraud, UMKM*

Abstract: This study aims to analyze the application of internal control in Toqina Bakery in an effort to prevent fraud. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through interviews, and observation. The results showed that Toqina Bakery MSMEs have not implemented several internal control components, such as control environment, risk assessment, control activities, information and communication as well as the lack of comprehensive monitoring and also there are still several weaknesses in the implementation of internal control that can trigger fraud, such as lack of separation of duties, inadequate authorization, as well as suboptimal monitoring and evaluation and lack of professionalism. Therefore, it is recommended that Toqina Bakery can improve the effectiveness of internal control implementation to prevent fraud in the future.

Keyword: *internal control, fraud, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM

mempunyai dampak signifikan terhadap pembangunan Indonesia; bagian mereka terhadap PDB negara adalah 60,5%, dan penyerapan tenaga kerja mereka mencapai

96,9% dari seluruh tenaga kerja yang diserap secara nasional (Limanseto, 2022). UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, UMKM juga rentan terhadap berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kecurangan (fraud).

Risiko kecurangan adalah salah satu hal yang saat ini dihadapi semua orang dalam bisnis, yang mengkategorikan tindakan ke dalam tiga kategori: penyalahgunaan aktiva, kecurangan laporan keuangan dan korupsi (ACFE, 2018). Pada kenyataannya, lemahnya pengawasan biasanya merupakan akar penyebab kecurangan, karyawan memiliki kemampuan atau kapasitas untuk melakukan penyalahgunaan aset sebesar 89% pada kasus kecurangan (ACFE, 2018). Beberapa faktor yang berkontribusi dalam memfasilitasi tindakan kecurangan yaitu, (1) pengendalian internal yang lemah berkontribusi sebesar 61%; ketidakjujuran di luar pengendalian 21%; dan kolusi menghindari pengendalian sebesar 11% (KPMG, 2016).

Meskipun UMKM merupakan bentuk usaha yang paling banyak di seluruh dunia, namun perhatian atas UMKM, baik dari regulator maupun akademisi, masih dirasakan kurang optimal (Ganesan *et al.*, 2017). Ketidakmampuan mengelola risiko, menjaga aset perusahaan dan sumber daya insani menjadi kelemahan utama UMKM. Sistem manajemen internal perusahaan, beserta pengawasannya, sangat penting dalam mengidentifikasi dan menghentikan aktivitas kecurangan (Sugiman, 2016). Pengendalian internal penting dalam fungsi pengawasannya terhadap pengendalian siklus persediaan dan pergudangan, karena

melalui fungsi ini semua prosedur pengeluaran, penerimaan dan penyimpanan persediaan dapat terlaksana sebagaimana mestinya (Ratiani & Masdiantini, 2022).

Pengendalian internal sangat penting untuk kelangsungan bisnis karena ini adalah prosedur yang dipantau secara internal oleh organisasi untuk menentukan apakah hal tersebut benar atau tidak agar bisnis dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semua operasi telah dilaksanakan dengan sukses dan efisien sesuai dengan undang-undang dan peraturan terkait (Putri & Nugroho, 2020). Oleh karenanya, pengendalian internal yang diterapkan di UMKM dapat menjadi alat untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Canada, ditemukan bahwa 50% UMKM yang merupakan usaha keluarga mengalami kesulitan dalam transfer kepemimpinan ke periode berikutnya (Marcoux, Guihur, & Koffi, 2016). Berdasarkan penelitian Bruwer, *et al.* (2018), keberlanjutan secara ekonomi seharusnya menjadi perhatian utama bagi UMKM. Kesalahan pengelolaan usaha pada UMKM dapat menjadi pemicu utama ditutupnya suatu UMKM. Pada saat suatu usaha masih dikelola sendiri oleh pemilik, pemilik dapat memonitor seluruh aktivitas bisnis, namun pada umumnya, saat usaha semakin berkembang dan mulai merekrut tenaga kerja, mulai muncul kendala baru.

Berdasarkan suatu studi literatur tentang pengendalian intern di Afrika Selatan, ditemukan bahwa fleksibilitas pengelolaan organisasi berpengaruh negatif terhadap pengendalian intern (Bruwer & Coetzee, 2016). Namun, berdasarkan penelitian Enow

dan Kamala (2016) ditemukan bahwa banyak UMKM yang belum menerapkan pengendalian intern dengan baik. Padahal penerapan pengendalian internal yang baik sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Toqina bakery merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam memproduksi dan menjual berbagai jenis roti dan donat. Akan tetapi pengendalian internal di UMKM ini kurang berjalan dengan baik dikarenakan dapat dilihat dari kasus penyelewengan kas yang pernah terjadi oleh salah satu karyawan dikarenakan kurangnya integritas, kejujuran dan profesionalisme dari karyawan di Toqina Bakery ini. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan pengendalian dari atasan masih belum optimal sehingga rentan terjadinya kesalahan, kehilangan ataupun kecurangan oleh karyawan.

Terjadinya penyelewengan kas yang dilakukan oleh salah satu karyawan ini menyebabkan kerugian berupa hilangnya aset, pendapatan, modal usaha dan juga gangguan terhadap operasi bisnis seperti produksi dan penjualan. Para pemimpin UMKM tidak boleh mengabaikan penerapan sistem kontrol dalam bisnis mereka, mengingat peran sistem kontrol yang sangat penting bagi keberhasilan tujuan, dan keberhasilan bisnis (Febrianti, Mulyadi, and Setiawan 2021).

Fraud pada UMKM dapat berdampak serius terhadap keberlanjutan usaha dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya fraud pada UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah

melalui penerapan pengendalian internal yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal yang diterapkan oleh UMKM Toqina Bakery untuk mencegah terjadinya fraud. UMKM Toqina Bakery dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu UMKM yang cukup berkembang yang berlokasi di Jl. Purabaya rt.007 rw.002 Desa Purabaya Kec. Purabaya kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat kode pos 43187 dan memiliki potensi risiko fraud yang perlu dikelola dengan baik.

Melalui analisis terhadap komponen-komponen pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas pengendalian internal dalam mencegah terjadinya fraud pada UMKM Toqina Bakery.

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi UMKM lain dalam mengembangkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk mencegah risiko terjadinya fraud.

KAJIAN PUSTAKA

Mekanisme pengendalian intern merupakan salah satu alat untuk melakukan memonitor sumber daya insani di UMKM.

Saat ini, pengendalian intern dianggap sebagai cara untuk mencegah dan mendeteksi fraud dan melindungi sumber daya fisik maupun intangible yang pada akhirnya akan menghasilkan efisiensi dan berfungsinya bisnis dengan baik (Cika, 2017). Saat ini, di Indonesia, banyak UMKM

yang mengelola pencatatan transaksi keuangannya secara manual, demikian juga dengan pembuatan laporannya (Satyawati, Lyna, & Cahjono, 2017).

Hal ini dianggap sebagai kelemahan karena memunculkan ketidakakuratan dalam penyusunan laporan yang dapat membawa pada kesalahan pengambilan keputusan. Seperti misalnya, catatan persediaan yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan dapat menyebabkan kesalahan dalam memutuskan pembelian persediaan yang pada akhirnya menyebabkan kelebihan atau kekurangan persediaan di perusahaan.

Kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lalu Teguh Agisna Wahyudin, Nina Karina Karim, Nurabiah, Program studi Akuntansi, Universitas Mataram , Indonesia dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi simpan Pinjam Se Kabupaten Lombok Timur”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada koperasi simpan pinjam se-Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Dimana penelitian jenis ini menggunakan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Seluruh komponen sistem pengendalian internal yang dirumuskan COSO 2013 telah diterapkan dengan baik oleh seluruh koperasi yang menjadi objek penelitian seperti koperasi Rinjani Perkasa, koperasi Harapan Bersama, dan koperasi Bina.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dan dokumentasi yang diperlukan pada setiap komponen atau unsur dalam sistem pengendalian internal. Penelitian ini sesuai dengan sistem pengendalian internal yang disusun oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), dan juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran koperasi maka semakin besar pula permasalahan yang dihadapinya. Namun semakin besar ukuran koperasi pangan maka semakin besar dan kuat pula sistem pengendalian internalnya.

2. Simon Victor Santoso, Yenny Sugiarti, S.E., M.Ak., QIA Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi dengan judul “Evaluasi *Internal Control* untuk Mencegah Terjadinya *Fraud* pada UD. Jaya Abadi”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi fraud yang dapat terjadi akibat lemahnya internal control pada industri manufaktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa pabrik tahu UD. Jaya Abadi. Dasar teori dalam analisis fraud menggunakan COSO framework karena COSO framework memberikan panduan umum internal control yang dikembangkan dan digunakan secara internasional sehingga diharapkan dapat memberikan analisis potensi fraud yang signifikan. Analisis menggunakan COSO framework menghasilkan berbagai potensi fraud yang dapat terjadi pada pabrik tahu ini seperti pencurian kas, bahan baku berupa kedelai, tahu, dan

ampas tahu. Penyebab utamanya adalah adalah owner yang belum memahami mengenai internal control yang baik dan prosedur yang belum terdokumentasi. Peneliti memberikan rekomendasi internal control secara umum yaitu melakukan pengawasan yang lebih ketat, menilai ulang resiko fraud, dan seleksi yang lebih ketat untuk merekrut karyawan baru bagi owner UD. Jaya Abadi yang dapat dipertimbangkan untuk mencegah terjadinya berbagai potensi fraud yang ada.

3. Killa Kusuma, Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Ukm Di Surakarta)”

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan menggunakan populasi 25 UKM Kuliner di Kota Surakarta dengan 125 karyawan sebagai responden. Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif. Metode penentuan sampel yang dipakai adalah teknik purposive sampling. Kuesioner dipilih sebagai teknik pengambilan data. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t menggunakan program bantuan IBM SPSS versi 19. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Fitri Febrianti, Ajang Mulyadi, Yana Setiawan, Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia dengan judul “Analisis Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) pada industri UMKM di Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 90 responden. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas dan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan negatif antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan perusahaan. Semakin kuat pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecurangan perusahaan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin lemah pengendalian internal di suatu perusahaan maka kecenderungan kecurangan perusahaan semakin tinggi.

5. Andhika Ligar Hardika, Supriyanto Ilyas, Paulus Sugianto Yusuf³), Rini Susiani, Syafdinal, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama dengan judul

“Penerapan Pengendalian Internal Persediaan Untuk Mencegah Tindakan Kecurangan Umkm Kopi Cirengot”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan penipuan dapat dideteksi dan dievaluasi menggunakan internal tindakan pengendalian dalam siklus persediaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif metode. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kombinasi observasi, wawancara dan studi literatur. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara berkaitan dengan daerah tersebut dan membandingkannya dengan hasil pengamatan. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal sangat efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan di dalam perusahaan siklus persediaan pada UMKM Kopi Cirengot. Risiko penipuan dapat ditangani dan dicegah dengan bangga. Penerapan pengendalian seperti peningkatan pengawasan fisik, pemisahan fungsi dan wewenangnya, kebijakan yang tegas dan tertulis pada perusahaan dapat menjadi solusi untuk mencegahnya penipuan di UMKM Kopi Cirengot.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Analisis Internal Control untuk Mencegah Terjadinya Fraud pada UMKM.

Internal Control (Pengendalian Internal)

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway commission) pengendalian internal adalah suatu proses yang menjadi komponen atau

suatu manajemen organisasi yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai tercapainya tiga tujuan, yaitu: efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Menurut Arens (2008:412) Pengendalian Internal merupakan “proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”. Berdasarkan berbagai pengertian pengendalian di atas, jelaslah bahwa pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang dirancang oleh manajemen untuk memberi jaminan bahwa kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal, aset yang aman, serta taat kepada peraturan atau kebijakan yang berlaku termasuk kepada undang-undang.

Suatu sistem terdiri dari komponen pembentuk sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan dan bahkan mungkin saja dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu juga suatu pengendalian internal yang memadai harus terdiri dari komponen yang membentuk pengendalian internal tersebut. Komponen pengendalian internal menurut ISA 315 dalam Theodorus M (2014:128-129) terdiri atas lima komponen, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi, kegiatan pengendalian serta pemantauan.

Pengendalian internal dirancang dengan memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan operasi usahannya, dan

juga harus memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan dalam rangka merancang suatu pengendalian intern yang baik, perlu melihat tujuan pengendalian seperti yang dinyatakan oleh Hery (2013:160) tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata serta Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.

Pengendalian intern yang efektif menurut Akmal (2007:5) meliputi tujuannya jelas, dibangun untuk tanggung jawab Bersama, biaya yang dikeluarkan dapat, didokumentasikan serta dapat diuji dan di review.

Komponen dalam Pengendalian Internal (COSO, 2013) menyatakan ada lima komponen yang saling berhubungan terkait dengan komponen pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (Control Environment) mengatur ragam organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian karyawannya. Lingkungan pengendalian adalah dasar dari semua komponen pengendalian internal lainnya dan menyediakan disiplin dan struktur. Indikator lingkungan pengendalian sebagai berikut:
 - a. Nilai kejujuran dan etika
 - b. Komitmen terhadap Kompetensi
 - c. Partisipasi dalam pusat persetujuan atau pengujian yaitu struktur organisasi
 - d. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

- e. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya
2. Risk Assessment

Risiko pelaporan keuangan yang signifikan adalah peristiwa dan kondisi internal dan eksternal yang dapat terjadi yang dapat memengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mengumpulkan, memproses, menggabungkan, dan melaporkan informasi keuangan yang konsisten dengan pernyataan dalam laporan keuangan manajemen. Risiko dapat terjadi disebabkan keadaan berikut:

- a. Pergantian pada lingkungan operasional
- b. Anggota baru
- c. Perbaikan sistem informasi yang relevan
- d. Teknologi terbaru
- e. Strategi pemasaran dan jenis produk yang baru
- f. Mereorganisasi struktur pada perusahaan
- g. Standar pada sistem akuntansi yang relevan

3. Control Activities

Tindakan pengendalian (Control Activities) adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa instruksi manajemen diikuti. Pengaturan ini memastikan bahwa pengaturan yang diperlukan untuk mengurangi risiko untuk mencapai tujuan Komunitas dilakukan. Tindakan pengendalian memiliki tujuan yang berbeda dan diimplementasikan pada tingkat organisasi dan fungsional yang berbeda. Secara umum, apa yang relevan dengan audit dapat dipecah menjadi kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan:

- a. Evaluasi Kinerja
 - b. Pengolahan Data
 - c. Kontrol Fisik
 - d. Pemilahan Tuga
4. Information and Communication

Sistem informasi memiliki hubungan dengan tujuan dari laporan keuangan pada sebuah perusahaan. cangkupan dari sistem akuntansi terdiri atas beberapa metode yang digunakan untuk menulis, meringkas, memproses dan melaporkan transaksi keuangan dan menjaga ekuitas dan akuntabilitas aset yang telah ada. Sistem menentukan kualitas informasi berpengaruh terhadap ketepatan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola operasi perusahaan dan menyusul laporan keuangan yang berkualitas.

Komunikasi mencakup pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individu untuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh informasi yang cukup tentang sistem informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- a. Kategori transaksi signifikan yang terkait dengan laporan keuangan dalam operasi entitas
- b. Bagaimana bisnis dimulai
- c. Informasi akuntansi, informasi pendukung dan akun akhir tahun tertentu termasuk dalam pemrosesan dan pelaporan transaksi
- d. Pemrosesan akuntansi dari awal transaksi hingga dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk perangkat elektronik yang digunakan untuk mengirimkan,

memproses, menyimpan, dan akses semua informasi.

5. Monitoring

Pemantauan adalah proses menentukan kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pengendalian ini meliputi penentuan desain dan pengoperasian pengendalian secara tepat waktu dan mengambil tindakan korektif. Proses ini dilakukan melalui tindakan terus menerus, penilaian secara terpisah atau dalam berbagai kombinasi keduanya. Di berbagai komunitas, pengawas internal, atau karyawan yang melakukan tugas serupa, berpartisipasi dalam memantau aktivitas komunitas. Aktivitas pemantauan dapat melibatkan penggunaan data dari komunikasi eksternal, seperti keluhan pelanggan dan komentar dari regulator, yang dapat memberikan indikasi masalah atau area untuk perbaikan.

Fraud

Tindak kecurangan diartikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk melakukan kecurangan dan menipu pengguna (user) dari laporan keuangan tersebut. Kasus pelaporan keuangan yang terdapat unsur kecurangan di dalamnya melibatkan salah saji disengaja dari jumlah yang tidak diungkapkan (Arens, 2017).

Fraud mengenai persediaan yang dijelaskan oleh (Wells, 2017), bahwa risiko fraud terkait persediaan dan non cash asset dinyatakan memiliki kecenderungan terjadi yang lebih rendah dibandingkan dengan fraud yang menargetkan cash sebagai objek utama pelaku fraud. Sekitar 23 % skema

fraud terhadap asset yang terjadi secara global di perusahaan. Skema fraud yang terjadi terhadap inventory and all other assets terdiri dari dua komponen utama yaitu : missuse dan larceny.

1. Missuse

Penyalahgunaan pada aset biasanya terjadi pada aset yang tergolong fixed asset seperti kendaraan perusahaan, komputer dan peralatan kantor lainnya. Dalam skema seperti ini, aset biasanya tidak dicuri, namun digunakan oleh karyawan untuk tujuan bisnis sampingan yang dimiliki oleh karyawan seperti mencetak invoice, menulis surat dan pekerjaan lain mereka di samping pekerjaan utamanya di perusahaan. Dalam banyak kasus, bisnis sampingan yang dijalankan oleh karyawan memiliki sifat yang sama dengan bisnis yang dengan bisnis perusahaan sehingga karyawan pada dasarnya menggunakan peralatan perusahaan untuk bersaing dengan bisnis yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Larceny

Tindakan pencurian persediaan dari kepemilikan pemilik perusahaan. Dalam beberapa kasus, karyawan yang mencuri tidak akan berusaha menutupi tindakannya secara pencatatan akuntansi. Di sisi lain, ada juga yang membuat dokumen palsu untuk menutupi pencuriannya untuk membuktikan bahwa persediaan seakan telah dijual dikirim atau dipindahkan ke departemen lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kurniawan & Izzaty (2019) UMKM merupakan tulang punggung perekonomian

karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong kewirausahaan. Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang semakin pesat, rupanya hal ini di dorong dengan adanya UMKM.

Secara umum, ada beberapa perbandingan tertentu agar sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM. Maka dari itu, perbedaan kriteria UMKM dijelaskan Pemerintah Pusat (2021) sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro yang bisa memiliki hasil penjualan tahunan hingga dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha kecil ini memiliki hasil dari penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) hingga paling banyak Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha menengah ini memiliki hasil penjualan tahunan hingga lebih dari Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

METODOLOGI

Metode Penelitian Kualitatif

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan yang tergolong UMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman partisipan penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motif, perilaku,

dll secara komprehensif dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam suasana unik yang bermanfaat bagi berbagai metodologi ilmiah. Menurut (Mulyana, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi dengan penggunaan teknik ilmiah untuk menyampaikan suatu fenomena dengan cara tertentu guna memberikan informasi dan fakta secara jelas dan relevan dengan topik penelitian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Fenomena tersebut berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang diungkapkan secara komprehensif yang menggambarkan keadaan sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik kualitatif, menggunakan pendekatan induktif/kualitatif dalam analisis data. Temuan penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan kepentingan daripada hal umum.

Untuk memahami fenomena sosial dan kaitannya dengan kesulitan sosial seseorang dari sudut pandang perilaku, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis fenomena dan kemudian mempublikasikan temuannya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Analisis *Internal Control* Untuk Mencegah Terjadinya Fraud Pada Umkm Toqina Bakery.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) adalah

teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian mereka. Juliansyah Noor (2011: 138) mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Jadi, teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Kami melakukan pengamatan pada karyawan yang bekerja di UMKM Berkah Mandiri, dan melakukan pengamatan terhadap tempat UMKM tersebut yang berlokasi di Jl. Purabaya rt.007 rw.002 Desa Purabaya Kec. Purabaya kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat kode pos 43187

2) Wawancara

Penelitian ini melakukan Wawancara untuk mengetahui dengan lengkap dan jelas. Peneliti mewawancarai 3 orang informan, yang terdiri dari pemilik UMKM, dan 2 orang karyawan yang bekerja disana.

Informan Penelitian

Peneliti menentukan informan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini, atau bisa disebut Teknik ini adalah *sampling purposive*. Informan yang dipilih adalah owner dan 2 karyawan di UMKM tersebut.

1. (Pemilik)
2. (Pemasaran)
3. (Produksi)

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dikutip dalam Moleong, 2011)

adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Meles dan Heberman dalam Sugiyono, 1984).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah pertama untuk menganalisis data adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, merangkum, mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memusatkan unsur-unsur penting dalam tema dan pola yang identik. Peneliti akan dapat mengumpulkan data pada tahap yang lebih mudah ditangani dan digambarkan dengan lebih jelas setelah direduksi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, antara lain diagram alur, infografis, deskripsi singkat, dan korelasi antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam format teks naratif, kadang-kadang dilengkapi dengan grafik, matriks, bagan, atau sejenisnya. Jika data disajikan dalam bentuk pola dan hubungan, mungkin akan lebih mudah untuk diinterpretasikan.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir setelah dilakukan reduksi data dan penyajian

selanjutnya menarik kesimpulan. Penemuan-penemuan baru dihadirkan oleh penelitian kualitatif sebagai hasil penilaian peneliti. Penemuan baru tersebut dapat berupa gambar atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak diketahui keberadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2012) bahwa hasilnya dapat mencakup gambaran sebelumnya atau gambaran suatu benda yang masih belum jelas sehingga setelah peneliti mengungkapkan temuannya menjadi lebih jelas, yang mungkin melibatkan teori, hipotesis, atau hubungan sebab akibat yang saling berinteraksi.

Dengan demikian, berdasarkan identifikasi analisis internal control untuk mencegah terjadinya fraud pada UMKM Toqina Bakery, peneliti menggali informasi yang relevan dengan permasalahan tersebut, kemudian menganalisa data berdasarkan relevansinya yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Teknik Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip atau definisi yang bersifat umum.

Dengan kata lain penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian

yang diawali dengan pengumpulan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan wawancara dan observasi pada UMKM Toqina Bakery, dengan hasil wawancara dan observasi tersebut, penulis dapat bagaimana Internal Control Untuk Mencegah Terjadinya Fraud Pada UMKM Toqina Bakery tersebut. Pemilik UMKM Toqina Bakery menyampaikan bahwasannya sistem pengendalian internal yang diterapkan belum relevan atau belum cukup dalam mencegah terjadinya fraud. Berikut penutupan hasil wawancaranya.

“Kalo bapa sendiri menerapkan internal control itu hanya sebatas dalam proses produksi aja dan pas mereka berbelanja kebutuhan produksi dan saat melaporkan hasil dari pemasarannya karena kalau waktu pemasaran tuh susah di kontrolnya karena itu di luar kendali bapa dan kuncinya cuman kejujuran dan kepribadian dari karyawan bapa”.

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem internal control di UMKM ini hanya sebatas proses produksi, pembelian bahan produk, dan laporan keuangannya saja keintegritasan, kejujuran, amanah dan kepribadian karyawan sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan dan pecegahan kecurangan.

Selain Pemilik UMKM, kami juga mewawancarai karyawan di bidang pemasaran yang bekerja disana, mereka berpendapat yang sama dengan Pemilik UMKM, mereka berpendapat bahwa kecurangan atau korupsi itu terjadi karena

kepribadian diri mereka sendiri. Berikut hasil wawancara kami.

“Kalo menurut amang pribadi sebagai karyawan aturan yang ketat dan teliti sangat penting buat ngecegah kecurangan atau korupsi cuman gimana pun aturan yang ditetapkan kalo kita kurang hati hati ngambil orang buat jadi karyawan itu malah jadi usaha kita ancur sama rugi, mau gimana pun aturannya kuncinya ada di kepribadian karyawan nya sendiri sama kita juga harus pinter pinter nyari karyawan kaya yang jujur, amanah, sama disiplin tuh kunci buat perusahaan itu maju”.

Selain dari pada upaya pengendalian internal yang diterapkan untuk mencegah terjadinya fraud kami juga menanyakan tentang feedback atas kinerja karyawan, dengan begitu kami menanyakan pada informan dibidang produksi yang dimana pengendalian internal dalam produksi selalu dilakukan, berikut hasil wawancara kami.

“Kalo timbal balik yang di kasih pemilik sih bagus ya kita ngerasa di hargain dan di anggep kaya keluarga karena selain gaji kita juga di kasih uang rokok sama makan bisa seenaknya dan semaunya kita aja karena cuman disini kita bisa ngerasain kerja kaya gini itu dari apa yang kita dapet dari pak dodu ya kalo untuk pengawasan atau pengendalian kita selalu di awasin dan di perhatiin banget waktu kejadian korupsi itu di lakuin nya sama karyawan yang kerja di bagian masarin sih karena susah ngontrol nya kalo bukan kepribadian karyawan yang amanah dan jujur itu sendiri”.

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan jika kenyamanan karyawan dilakukan dengan cukup baik oleh pemilik UMKM tersebut.

Selain kita menanyakan internal control yang ditetapkan kita juga menanyakan kenapa fraud bisa terjadi kepada pemilik UMKM tersebut. Berikut hasil wawancara kami:

“Waktu kejadian korupsi itu sih salahnya bapa tuh kurang dari hal pemilihan karyawan, bapa waktu itu ngambil karyawan nya yang punya jejak kerja yang jelek tapi sama bapa di ambil karena mikir manusia itu bisa berubah kalo kita kasih kesempatan dan di perlakuan dengan baik dan pas mereka berubah saya langsung percaya gitu aja, dan juga waktu itu di korupsi nya sama temen dekat bapa sendiri, salahnya bapa sih kurang profesional dan terlalu mikirin orang lain ya akhirnya kebaikan bapa malah di manfaatin sampe pabrik bapa bangkrut yang satu lagi”.

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Toqina Bakery belum menerapkan internal control yang baik karena bisa dilihat dari hasil wawancara kurangnya profesionalisme dan kurangnya kehati-hatian dalam pemilihan karyawan dan mudah mempercayai seseorang dapat menjadi hal yang merugikan bagi perusahaan, komunikasi serta pengamatan terhadap karyawan sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan, internal control juga bukan hanya dilakukan dalam produksi, pemasaran dan sebagainya tetapi juga dilakukan dalam perekrutan karyawan, sikap profesionalisme sebagai pemilik perusahaan juga penting di

terapkan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan, karena biasanya orang-orang yang merugikan adalah orang yang dekat dengan kita, karena bagaimanapun aturan dan kontrol yang kita lakukan dan kita usahakan semaksimal mungkin belum tentu dapat mencegah terjadinya kecurangan jika bukan dari kepribadian karyawan itu sendiri.

KESIMPULAN

Pengendalian internal sangat efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan di UMKM. Risiko penipuan dapat ditangani dan dicegah dengan penerapan pengendalian seperti peningkatan pengawasan fisik, pemisahan fungsi dan wewenang, serta kebijakan yang tegas dan tertulis. UMKM Toqina Bakery mengalami kasus penyelewengan kas oleh karyawan karena kurangnya integritas, kejujuran, dan profesionalisme karyawan, serta kurangnya pengawasan dan pengendalian dari atasan. Penerapan sistem kontrol yang baik sangat penting bagi keberhasilan tujuan dan keberlangsungan bisnis UMKM. Diperlukan analisis komprehensif terhadap komponen-komponen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan untuk mencegah terjadinya fraud. UMKM Toqina Bakery perlu meningkatkan sistem internal control, profesionalisme, dan kesadaran akan risiko kecurangan guna melindungi bisnis dari kerugian dan gangguan operasional. Dengan demikian, penting bagi UMKM Toqina Bakery dan UMKM lainnya untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang kuat guna mencegah risiko terjadinya fraud dan melindungi keberlangsungan bisnis.

REFEREENSI

Jurnal

- Hardika, A. L., Ilyas, S., Yusuf, P. S., Susiani, R., & Syafdinal, S. (2023). PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN UNTUK MENCEGAH TINDAKAN KECURANGAN UMKM KOPI CIRENGOT. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Febrianti, F., Mulyadi, A., & Setiawan, Y. (2021). Analisis Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 73-78.
- Santoso, S. V., & Sugiarti, Y. (2014). Evaluasi Internal Control untuk Mencegah Terjadinya Fraud pada UD. Jaya Abadi. *CALYPTRA*, 3(1), 1-18.
- Absari, S. A., Mawardi, M. C., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan Fraud Pada UMKM. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1285-1297.
- Kusuma, K. (2023). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI PADA UKM DI SURAKARTA). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 1-11.
- Wahyudin, L. T. A., Karim, N. K., & Nurabiah, N. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Lombok Timur. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 1-7.
- Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- F, Keifer GEffenberger, 'Kemampuan Berpikir Sistemik Siswa SD Se Gugus Karangmojo
Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1967, 32–49
- Cuomo, A. M. (2007). Internal(Controls(and(Financial(Accountability(for(Not6for6 Profit(Boards," www.oag.state.ny.us/bureaus/charities/about.html
- Committee of Sponsoring Organizations of Teadway Commission (COSO). (1992). Ademdum 1994.Internal Control Integrated Framework. New York: AICPA Publication
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). Fraud Examination (4th ed.). https://books.google.co.id/books/about/Fraud_Examination.html?id=SBzJYBs-FPIC&redir_esc=y

- Darmasari, E., & Setiawan, A. (2021). Analisis Penerapan Pengendalian Intern UMKM Pada Usaha Rumah Makan Di Kota Singkawang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (FINTECH)*, 1(no.1), 45–47.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (Karyono, Ed.). Andi Offset.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (R. Holland, Ed.; Second Edition). SAGE Publication.
- Mubarakah, S. (2020). Efektivitas Kinerja UMKM: Pentingnya Pengendalian Internal Dan Adopsi Teknologi Pajak. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 20, Issue 1).
- Pemerintah Pusat. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.
- Limanseto, H. (2022, Oktober 1). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Diambil kembali dari ekon.go.id: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>

